

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Pelaksanaan kerja profesi di Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya literasi digital dan pemberantasan hoaks di era informasi. Mahasiswa magang tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan konten media sosial, tetapi juga terlibat langsung dalam analisis dan penyaringan informasi menggunakan teknologi seperti Konten Platform Digital . Dengan pendekatan berbasis data dan teknologi, Satgas Anti Hoaks berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi penyebaran hoaks dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memverifikasi informasi.

- Namun, tantangan dalam manajemen konten, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya alat otomatisasi, menghambat efisiensi kerja. Kolaborasi yang lebih erat dengan berbagai pihak serta pemanfaatan teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas upaya pemberantasan hoaks. Secara keseluruhan, kerja profesi ini memberikan pengalaman yang berharga dalam dunia komunikasi digital, etika kehumasan, dan literasi media.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Bagi Persatuan Wartawan Indonesia

Berdasarkan hasil dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kerja profesi, berikut adalah beberapa saran untuk peningkatan di masa mendatang:

1. Penggunaan Teknologi

- a. Investasi pada alat manajemen konten otomatis untuk meningkatkan efisiensi dalam menyusun dan menjadwalkan konten.
- b. Memanfaatkan teknologi deteksi hoaks yang lebih canggih untuk mempercepat proses verifikasi informasi.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan tim, terutama dalam analisis data dan strategi komunikasi berbasis digital.

- b. Meningkatkan pemahaman tim tentang tren media sosial untuk memastikan konten tetap relevan dan menarik.

3. Kolaborasi

- a. Menjalin kemitraan dengan organisasi lain yang memiliki visi serupa untuk berbagi sumber daya, alat, dan strategi dalam pemberantasan hoaks.
- b. Mengadakan diskusi atau seminar bersama pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan platform media sosial, untuk memperkuat sinergi dalam menangani isu hoaks.

4. Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

- a. Mengembangkan kampanye edukatif yang lebih interaktif, seperti webinar atau pelatihan online, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi informasi.
- b. Meningkatkan penggunaan studi kasus nyata dalam konten edukasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak hoaks.

Dengan langkah-langkah ini, Divisi Sosial Media Satgas Anti Hoaks dapat semakin memperkuat perannya dalam menciptakan lingkungan informasi yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab. Selain itu, program kerja profesi ini dapat menjadi model yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

4.2.2 Saran Bagi IPTEK

1. Meningkatkan pemahaman tentang dinamika demokrasi dan media, disarankan untuk mengadakan forum diskusi publik secara teratur. Akademisi dari berbagai disiplin ilmu, wartawan senior dari PWI, dan perwakilan masyarakat dapat hadir di acara ini. Hoaks, disinformasi, peran media sosial dalam politik, dan etika jurnalisme adalah beberapa contoh topik yang dapat dibahas. Forum ini diharapkan dapat menghasilkan saran dan solusi yang menyeluruh untuk masalah yang dihadapi dunia media saat ini, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
2. Festival jurnalisme sangat penting untuk dilakukan sebagai cara untuk memberikan penghargaan kepada pekerjaan jurnalistik yang luar biasa. Festival ini dapat berfungsi sebagai ajang unjuk karya bagi mahasiswa dan wartawan profesional. Selain pameran karya, dapat diadakan kompetisi

jurnalistik dalam berbagai kategori, seperti berita terbaik, foto terbaik, dan video terbaik. Oleh karena itu, festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang penghargaan, tetapi juga dapat mempromosikan kreativitas dan peningkatan kualitas jurnalisme di Indonesia.

3. Melakukan Kampanye Literasi Media sebagai upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya media independen dan berkualitas tinggi adalah kampanye literasi media. Kerjasama antara perguruan tinggi dan PWI dapat menghasilkan program literasi media yang inovatif dan menarik, seperti lokakarya, seminar, dan pembuatan konten media sosial yang berpendidikan. Selain itu, dapat juga dikembangkan platform online yang mengajarkan cara menemukan berita hoaks, menilai kredibilitas sumber berita, dan menjadi pengguna media yang cerdas.